TRANSLITERA, Vol. 11, No. 2 September 2022 p-ISSN : 2088-2432
https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera e-ISSN : 2527-3396

PEMBINGKAIAN MEDIA ONLINE TENTANG KOREAN WAVE
(Analisis Framing Berita di Kompas.com dan Republika.com)

FRAME ONLINE MEDIA ABOUT KOREAN WAVE
(Analysis of News Framing on Kompas.com and Republika.com)

Lukman Hakim[1], Maghfirotus Sa'idah[2]
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Email: lukmanhakim@iainkediri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis *framing* berita *Korean Wave* di media pemberitaan *online* Kompas.com dan Republika.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* Robert N Entmant. Peneliti menganalisis proses media dalam membingkai dan menyeleksi suatu berita yang kemudian isu apa yang akan ditonjolkan oleh media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *online* Kompas.com dan Republika.com menyampaikan informasi serta bingkai berita yang berbeda. Media Kompas.com membingkai isu *Korean wave* sebagai sesuatu yang lumrah terjadi dan sedang digemari oleh para remaja. Sedangkan Republika.com dalam membingkai berita tentang *Korean wave* sebagai budaya yang bisa mempengaruhi cara berpikir bahkan menggerus identitas keIndonesiaan. Kedua media, sama-sama memberitakan *Korean wave* yang sedang banyak digemari remaja.
Kata Kunci: Framing, Korean Wave, Media Online

ABSTRACT

This study discusses the analysis of Korean Wave News framing in the online news media Kompas.com and Republika.com. This study uses a qualitative method with a framing analysis approach by Robert N Entmant. The researcher analyzes the media process in framing and selecting a news story and then what issues will be highlighted by the media. The results showed that the online media Kompas.com and Republika.com conveyed different information and news frames. Media Kompas.com framed the issue of the Korean wave as something that is commonplace and is being favored by teenagers. Meanwhile, Republika.com in framing news about the Korean wave as a culture that can influence ways of thinking and even erode Indonesian identity. Both media are reporting on the Korean wave, which is being favored by teenagers.
Keyword: *Framing, Korean Wave, Online media*

PENDAHULUAN

Korean wave merupakan tersebarnya budaya populer yang berasal dari dunia hiburan Korea Selatan yang tersebar di seluruh dunia seperti serial drama, film, makanan, pakaian, musik atau lagu-lagunya hingga anime yang sudah tersebar sejak tahun 1990-an dan masih populer hingga saat ini (Setyani and Azhari, 2021). Banyak negara yang telah

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

tersebar *Korean wave* salah satunya adalah Indonesia. Kemudahan akses internet hingga televisi di Indonesia memudahkan budaya Korea ini tersebsar hingga mendapatkan perhatian oleh anak muda.

Korea adalah salah satu dari banyak negara yang sukses menciptakan serta mempublikasikan budaya popnya hingga memberikan pengaruh sangat luas terhadap banyak negara. Budaya pop asal Korea ini kemudian di kenal dengan istilah K-pop. Selain lagu popnya, budaya asal Korea yang dipublikasikan ini juga berupa drama, film, makanan, *fashion* dan lain- lain. *Korean wave* juga hampir semua produk budayanya seperti drama televisi, musik serta film yang selanjutnya dari budaya tersebut merambah pada kecintaan konsumen terhadap produk lain, misalnya makanan, *fashion*, dan sebagainya (Anggraini and Santhoso, 2017).

Budaya pop asal Korea ini banyak digemari terutama di negara-negara berkembang. Penyebarannya melalui media massa sangat gencar memperkenalkan dengan sering menayangkannya melalui media televisi. Banyak stasiun televisi yang menayangkan acara yang diambil dari Korea seperti pop, film, *fashion* dan lain-lain, dengan penayangan inilah penonton mulai mengetahui budaya Korea bahkan tidak sedikit penoton yang sudah pada level adiktif (Olivia M Kaparang, 2013). Pengagum *Korean wave* di Indonesia yang paling banyak adalah remaja. Fenomena Korean wave ini memberi pengaruh kepada pengagumnya. Pengagum akan mengubah serta menciptakan gaya hidupnya. Dalam kejadian ini, pengagum budaya korea mulai mengkonsumsi budaya dan produknya. Artinya, produk dari budaya Korean wave ini akan cenderung diwujudkan dalam *style* hidup pengagum budaya Korea tersebut.

Segala informasi mengenai *Korean wave* dapat dengan mudah diakses dan dicari di Internet dan media massa seperti Youtube, Facebook, Instagtram, Twitter dan lain-lain. Dengan adanya kemudahan mengakses internet dan media sosial, tidak heran jika saat ini masyarakat Indonesia banyak yang terkena demam *Korean wave* sehingga banyak diantara mereka menciptakan komunitas pecinta budaya korea maupun komunitas-komunitas lainnya mengenai *Korean wave*. Budaya *Korean wave* memiliki tempat tersendiri di kalangan anak muda. Hal ini disebabkan karena budaya *Korean wave* telah membius penggemarnya mulai dari musik, film drama, serta mode-mode *fashion*. Namun, saat ini yang digemari anak muda remaja adalah K-Pop karena wajah artis K-pop yang menarik, *fashion* yang unik dan musiknya yang enak dan mudah didengarkan.

Korea juga sering mempromosikan produk-produknya melalui industrri iklan di Indonesia. Melalui industri iklan pula, budaya *Korean wave* cepat merambah ke dalam

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

masyarakat melalui produk dari Korea yang tersebar di Indonesia. Jika kita mengunjungi *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia dan Lazada dapat dilihat begitu banyak produk kosmetik, *fashion*, serta pernak-pernik yang kental dengan budaya *Korean wave*. Bahkan produk *food Korean* saat ini mulai menjadi makanan yang disukai oleh masyarakat Indonesia. Sebab itu, sudah tidak mengherankan jika di Indonesia saat ini berdiri beberapa *restaurant Korean wave* yang ada di Indonesia (Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, 2020).

Budaya korea sangat berkembang dan menarik perhatian masyarakat. Banyak penggemar mereka menyukai drama dan musiknya yang didominasi dengan *boyband* dan *girlsband.* Hal ini menjadi alasan dasar mengapa tema analisis mengenai fenomena *Korean wave* ini sangat memikat untuk diteliti lebih dalam. Dengan masuknya budaya asing yakni budaya populer dari Korea Selatan ini akan cenderung mempengaruhi budaya, gaya hidup serta konsumen anak muda di zaman modern ini. Generasi muda zaman modern saat ini banyak yang mulai terpikat oleh hiburan *Korean wave.*(Zakiah et al. 2019)

K-Pop mempunyai manfaat dari berbagai sudut, termasuk rencana melodi yang dapat dianggap dewasa, membentuk syair yang mempesona, cenderung untuk menampilkan sisi individu yang tidak biasa, pakaian dan gerakan yang luar biasa. Variabel-variabel ini memungkinkan gaya hidup berkembang pesat dan memengaruhi kelompok lain yang merupakan klien atau otoritas produk yang membawa perpaduan budaya Korea Selatan dan masyarakat umum lainnya. Budaya ini menjadikan penggemar mulai mengikuti perkembangan dunia hiburan. Namun, budaya ini juga membingkai kecenderungan penggemar mengonsumsi barang- barang yang dibawakan oleh mereka. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa Budaya Korea sukses menarik penggemar dan berhasil membuat penggemar ini menjadi pembeli barang-barang mereka (Oktaviani, 2021).

Pemanfaatan budaya merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji karena terkait dengan masyarakat *mainstream*, yaitu massa (Novchi et al, 2020). Kekhasan pemanfaatan budaya Korea di Indonesia dimulai dengan hadirnya serial acara Korea dengan rating tertinggi pada saat itu, Interminable Love pada tahun 2002 di saluran TV swasta. Penayangan serial drama Korea lainnya yang berjudul Winter Sonata pada waktu yang hampir bersamaan. Begitu juga di Indonesia dapat dilihat ada banyak film dan drama Korea yang ditayangkan di TV (Frulyndese K. Simbar, 2016).

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

K-Populer memiliki beberapa komponen. Pertama, memiliki ciri khas yang luar biasa yang diliputi oleh kumpulan simbol, misalnya *boyband* dan *girlband* yang sangat memikat bagi para penggemarnya. Yang kedua, K-Populer berupa musik konvensional mempunyai fokus penjualan tambahan juga mirip dengan merek dagang yang khas dengan musik lainnya. Ketiga, orang-orang ikon kelompok memiliki bentuk proporsi tubuh yang ideal dan wajah yang indah adalah daya pikat utama dalam menyebarkan k-populer (Iflachah Lailatul Riha, 2021). Demikian yang membuat individu-individu kumpulan simbol dijadikan sebagai objek utama yang mencitrakan keunggulan dan keunikanmya. Keempat, keindahan suara dan *dance* yang digerakkan oleh artis. Ketenaran K-Populer di tingkat dunia juga bisa dilihat melalui hiburan berbasis web seperti Youtube.

METODE PENELITIAN

Peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing Robert N Entman. Framing membantu peneliti untuk membaca penyajian berita yang telah dibingkai oleh media. Secara singkatnya, analisis framing dapat kita lihat sebagai suatu analisis untuk mendapatkan pengetahuan tetang bagaimana kenyataan yang telah dibingkai oleh media.

Tahap prosedur analisis, peneliti mengamati bagaimana cara media mendapatkan berita dan kemudian berita tersebut dipilih poin yang akan ditonjolkan kepada khalayak, bagaimana seorang penulis berita dalam memilih isu, sehingga berita yang akan disampaikan ini sangat menarik dan dapat membuat khalayak memberikan opini mengenai berita yang dipublikasikan. Dengan memanfaatkan tinjauan-tinjauan dunia penelitian Robert N Entmant digunakan untuk mengetahui bagaimana berita di Kompas dan Republika menguraikan kebenaran isu kekhasan *Korean wave* di Indonesia.

Objek penelitian ini adalah teks berita tentang kekhasan *Korean wave* di Indonesia (Latif Fianto, 2014). Peneliti menjadikan berita tentang fenomena *Korean wave* di Indonesia dari media *online* Kompas.com dan Republika.com sebagai elemen analisis. Elemen analisis merupakan salah satu objek penelitian yang kemudian diambil sebuah data yang akan dianalisis oleh peneliti (Oktaviani, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa elemen analisis merupakan pangkal informasi atas data-data yang akan dianalisis. Peneliti akan melakukan analisis terhadap judul, isi, tubuh serta penutup berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini berjumlah 4 berita mengenai Koean Wave yang ada di *platform*

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

Kompas.com dan Republika.com. Dalam analisis berita ini terdapat empat pokok bahasan yaitu: *Definne Problem, Diagnose Causes, Make Moral Jugdement dan Treatement Recomendation*. Dalam membingkai berita ini peneliti mengamati judul dan penonjolan isu pada berita tersebut (Eka Wenats Wuryanta, 2012).

Penulis menganalisis berita pada dua media *online*, yaitu: Kompas dan Republika dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Berita Tentang *Korean Wave*

No	Judul	Media
1.	"Korean Wave" dalam K-Pop dan K-Drama, Apakah kamu "Korbannya"?	Kompas.com (24 Januari 2020)
2.	Pakar Unair: Ternyata Ini Penyebab Demam Drakor Pada Remaja Indonesia	Kompas.com (9 Mei 2021)
3.	Demam Budaya Korea yang Turut Jangkit Dunia Arab	Republika.com (3 Oktober 2021)
4.	Dampak Korean Wave Bagi Generasi Muda	Republika.com (29 April 2019)

Analisis Framing di Kompas.com

Berita ke-1

Judul : "Korean Wave" dalam K-Pop dan K-Drama, Apakah kamu "Korbannya"?
Tanggal : 24 Januari 2020

Pada pemberitaan Kompas.com mengenai berita *Korean Wave* pada umumnya disebut masyarakat arus utama Korea, misalnya K-Pop dan K-*Show* telah membuat pemuda Indonesia sebagai korbannya. Anak muda Indonesia saat ini menjadi pembeli yang membeli produk perawatan kulit, produk perawatan kecantikan, pakaian dan makanan dari Korea. Terdapat asimilasi budaya dari Korea yang ditiru pemuda Indonesia.

Tabel 2. Bingkai Pemberitaan Entman

24 Januari 2020	**"Korean Wave" dalam K-Pop dan K-Drama, Apakah kamu "Korbannya"?**
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	*Korean Wave* atau yang biasa disebut budaya pop Korea seperti K-Pop dan K-drama menjadikan anak muda Indonesia sebagai korban.
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab masalah)	*Korean Wave* menawarkan budaya dan gaya hidup masyarakat Korea, yang mana budaya dan gaya hidup masyarakat Korea tersebut sangat mudah dicerna dan mirip dengan keseharian anak muda di Indonesia.
Make Moral Jugdement	Ada akulturasi budaya dari Korea yang diemulasi oleh anak muda di Indonesia

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

(Membuat keputusan moral)	
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Menurut Robert, Korean Wave berimbas positif pada penjualan skincare dan kosmetik Korea di Malaysia.

Define Problem

Pemberitaan pada Kompas.com ini, masalah yang didefinisikan adalah mengenai *Korean Wave* yang saat ini menjadikan pemuda Indonesia sebagai korban. Hal ini sama dengan judul berita yang dimuat Kompas.com 22 Januari 2020 "*Korean Wave* dalam K-pop dan K-drama apakah kamu korbannya". Judul yang diangkat ini menyampaikan gagasan bahwa dengan adanya budaya Korea ini, anak muda Indonesia telah menjadi korbannya yakni anak Indonesia mulai menggemari K-pop dan K-drama dari Korea Selatan. Dengan banyaknya *channel* siaran televisi yang menayangkan acara maupun iklan yang didominasi oleh Korea ini menjadikan anak muda Indonesia menggemarinya hingga anak muda Indonesia menjadi korban mengikuti budaya Korea seperti K-drama.

Pada dekade ini, wabah budaya Korea sedang melanda Indonesia. Pada berita yang dimuat oleh Kompas.com ini dapat dilihat mengenai isu bahwa anak muda Indonesia saat ini menjadi korban dari adanya *Korean Wave* atau budaya Korea seperti K-populer dan K-drama. Banyaknya pemuda Indonesia yang menjadi korban *korean wave* hingga tercipta nama untuk penggemar Korea yang yang sekarang terkenal dengan sebutan Korea Lovers.

Diagnose Cause

Pada peristiwa ini, Kompas.com memuat informasi tentang bagaimana budaya Korea atau *Korean wave* sangat mudah dicerna oleh anak muda Indonesia. Dalam berita yang dimuat Kompas.com mengenai *Korean wave* ini *diagnose cause* bahwa budaya Korea sangat mudah dicerna serta diterima oleh anak muda Indonesia karena budaya Korea ini mirip dengan keseharian anak muda Indonesia sehingga banyak anak muda Indonesia yang kemudian meniru budaya Korea yang ramai dibincangkan oleh anak muda Indonesia (Sarah Fella, 2020). Dalam hal ini, peneliti berpandangan bahwa berita tersebut membingkai bahwa pelaku dalam isu *Korean wave* yang dengan mudah dapat dicerna oleh anak muda Indonesia adalah karena budaya Korea ini sangat erat bahwa hampir sama dengan gaya hidup serta budaya keseharian anak muda Indonesia sehingga anak muda Indonesia banyak yang meniru budaya Korea.

Make Moral Jugdement

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

Nilai moral yang terkandung pada berita adalah bahwa pemuda Indonesia tidak hanya meniru dan menerima budaya Korea melainkan anak muda Indonesia melakukan akulturasi budaya Korea dengan tanpa meninggalkan budaya asli anak Indonesia. Dalam berita ini, *make moral jugdement*nya dijelaskan bahwa Anak muda Indonesia melakukan akulturasi antara budaya Korea dan budaya Indonesia menjadi satu kesatuan dengan tanpa menghilangkan budaya asli Indonesia. Hal ini memiliki nilai yang baik karena tidak sedikit anak muda Indonesia yang saat ini dengan mudah menerima budaya dari luar dengan mudah tanpa harus membandingkan dengan budaya asli Indonesia.

Treatment Recommendation

Berita yang dimuat Kompas.com tentang *Korean wave* ini, wartawan melakukan *framing* bahwa masalah dari berita ini adalah adanya budaya Korea yang menjadikan anak muda indonesia sebagai korbannya. tidak sedikit anak muda indonesia yang menerima serta mencerna budaya Korea ini untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. namun, dengan adanya masalah ini, dalam berita yang dimuat oleh Kompas.com ini juga memberikan penyelesaian yang mana ada banyak produk-produk asal korea selatan yang memiliki nilai positif pada penjualan *skincare*, makaman, pakaian dan lain –lain yang digemari oleh anak muda indonesia sehingga penjual *skincare*, makanan dan pakaian ala korea ini bisa dikatakan laris manis karena banyak disukai oleh anak muda Indonesia.

Dalam berita ini juga diungkapkan bahwa banyak anak muda yang membeli barang-barang dari korea seperti *skincare* dan kemudian mereka sejalan, anggapan ini yang kemudian menjadikan *korean wave* dan barang-barangnya semakin ramai. Wanita Indonesia percaya bahwa perawatan kulit dari korea selatan lebih masuk akal untuk tipe kulit Indonesia. tentu para wanita sangat menginginkan memiliki kulit wajah yang terlihat cemerlang serta padat seperti wanita korea selatan. kegembiraan budaya korea selatan dan barang-barang ini dengan akses web yang sederhana sehingga memudahkan pembeli untuk mengamati data terkait dengan barang-barang yang ingin mereka beli, termasuk produk perawatan kulit dari Korea Selatan (Setyani and Azhari, 2021).

Berita Ke-2

Judul : Pakar Unair: Ternyata Ini Penyebab Demam Drakor Pada Remaja Di Indonesia
Tanggal : 9 Mei 2021

Dalam pemberitaan Kompas.com ini bahwa *Korean wave* yang mengakar pada remaja Indonesia adalah drama Korea. Drama Korea merupakan salah satu budaya Korea yang saat ini disukai oleh remaja di seluruh dunia terutama di Indonesia. Ha ini beriringan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga drama Korea

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

mulai banyak ditampilkan di media elevisi yang dapat kita nikmati. Dengan demikian, banyak remaja Indonesia yang menonton drama korea hingga menggandrunginya.

Table 3. Bingkai Pemberitaan Entman

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Korean Wave yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia terutama remaja perempuan adalah serial drakor
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab masalah)	Adanya demam Korean Wave yang sedang menjamur di Indonesia
Make Moral Jugdement (Membuat keputusan moral)	Menjaga kualitas dengan menampilkan cerita yang berbeda, perlu banyak strategi yang lain karena Korean Wave datang pada semua lini, seperti musik, film, kuliner, busana dan lain-lain.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	"Prinsip dasar dunia kreatif adalah kalau kamu tidak bisa menjadi yang terbaik, jadilah yang pertama, karena menjadi yang pertama otomatis menjadi yang terbaik," tuturnya. "Tetapi kalau kamu tidak bisa menjadi yang terbaik dan pertama, jadilah yang berbeda, karena dengan menjadi yang berbeda, kamu akan menjadi yang pertama dan bisa jadi yang terbaik," pungkas Igak.

Define Problem

Pendefinisian masalah berita kedua pada Kompas.com tentang *Korean Wave* adalah bahwa saat ini *Korean Wave* disukai remaja perempuan dan masyarakat Indonsia adalah drakor. Hal ini sebagaimana sesuai dengan judul pada berita ini yaitu “Pakar Unair: Ternyata Ini Penyebab Demam Drakor Pada Remaja Indonesia”, yang mana dalam judul ini dapat dilihat langsung menyinggung mengenai penyebab drama Korea pada remaja Indonesia sehingga dapat diketahui secara langsung bahwa drama korea telah digemari oleh remaja Indonesia. Pada aspek *define problem* ini menekankan Bagi remaja putri yang memiliki peringkat paling tinggi sebagai otoritas drama, yaitu karena tayangan pada dasarnya difokuskan pada pemerhati perempuan.

Peningkatan industri ini dipicu oleh kontes luar biasa di antara perusahaan telekomunikasi untuk mencapai peringkat tertinggi. Sebagian besar acara yang disiarkan adalah otentik dan berdasarkan hati, sehingga layak untuk digunakan oleh penonton dari berbagai latar belakang. Konsekuensinya, serial dramatisasi memiliki kemampuan penawaran yang besar untuk diperdagangkan ke berbagai negara, terutama negara- negara di kawasan Asia yang memiliki kedekatan sosial dan geologis dengan Korea (Ayu Zahra, 2019). Dalam berita ini, serial drama Korea telah memiliki rating yang tinggi pada remaja Indonesia karena serial drama Korea ini tertuju pada hubungan emosi secara stereotip cenderung pada perempuan. Selain itu juga konsep pada drama Korea diarahkan pada audience perempuan yang menyukai sentuhan psikologis emosional.

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

Diagnose Causes

Dalam berita kedua yang dimuat oleh kompas.com *diagnose causes*nya adalah Ada demam *Korean Wave* yang menjamur di Indonesia. Para era milenial ini, jelas administrasi yang terkomputerisasi adalah keputusan super yang banyak digunakan oleh anak muda. Akibatnya, prosedur masuk pasar pertunjukan Korea memutuskan untuk menjual di panggung komputerisasi seperti media *streaming* yang tidak gratis, aplikasi serbaguna, dan masih ada banyak hal lain yag disukai oleh anak muda.

Anak-anak muda di sekeliling kita sedang dilanda demam *Korean Wave* contohnya musik, desain, dan pertunjukan. Demam Korea kita kenal Hallyu (Lydia and Sitompul, 2020). Tidak sedikit remaja yang sangat menggemari vokalis band dan pemain film Korea. Keadaan ini dapat kita lihat dari semakin banyak yang melihat budaya ini dalam setiap harinya, ada juga yang kursus bahasa Korea, ikut membeli makanan ala Korea dan tidak dapat dipungkiri memang budaya ini sangat dicintai oleh anak muda. Dengan asumsi ini berlanjut, itu dapat menghancurkan pemujaan terhadap cara hidup seseorang.

Make Moral Jugdement

Dalam *Make Moral Judgement* pada berita kedua ini menekankan bahwa keputusan moralnya dibuat melalui cerita pada drama Korea yang dibuat dengan alur cerita yang berbeda dengan drama lainnya terutama Indonesia. Drama Korea alur ceritanya sangat berbeda dengan drama di Indonesia,selain itu drama Korea ini dikhususkan untuk remaja perempuan. Korean wave menjadi incaran remaja perempuan Indonesia tidak hanya dengan drama Koreanya, termasuk juga musik, pakaian, kuliner juga sangat digemari oleh remaja perempuan di Indonesia.

Tidak hanya drama Korea, musik K-pop juga dapat dengan mudah diterima di belahan bumi Asia termasuk Indonesia karena musik K-pop memiliki formula yaitu mampu beradaptasi dalam kebudayaan yang berbeda. Banyak band K-pop yang sangat digemari oleh remaja perempuan Indonesia seperti BTS, EXO, NCT dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri, bahwa budaya populer Korea Selatan telah menjadi sorotan di kalangan remaja sebagaimana dijelaskan pada berita kedua ini mengenai penyebab demam drakor pada remaja perempuan di Indonesia (Astiwi Kurniati, Indiati, 2015).

Treatment Recommendation

Remaja Indonesia banyak yang menyukai drama Korea karena mereka tidak menemukan drama dengan cerita di luar sehari-hari dan mereka menemukannya dalam serial drama Korea. Untuk menjaga kualitas drama Korea ini, mereka selalu mencari dan menentukan cerita yang berbeda. Judul yang digunakan dalam drama Korea Selatan

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

mempunyai16-100 episode dengan rentang setiap episode sekitar 60-70 menit. Bentuknya yang berbeda ini, yakni ceritanya sulit ditebak karena ada banyak episode, serta terdapat adegan menegangkan dan lain- lain; hal inilah, dalam berita ini penekanan penyelesaian dalam penyebab demamnya drama Korea oleh remaja Perempuan di Indoesia.

Banyaknya orang yang mengakui kehadiran acara Korea merupakan salah satu faktor yang mendorong berbagai slot televisi lain untuk tertarik dalam mengkomunikasikan drama Korea. Rata-rata pecicinta tayangan acara di TV dan *web* adalah anak muda yang masih pelajar. Sinetron Korea ini rata- rata berisi tentang bagaimana kehidupan masyarakat Korea dalam setiap harinya atau zaman Joseon Tradition Realm of Korea Selatan, plot dramatisasinya sangat mudah dirasakan oleh anak muda di Indonesia.

Analisis *Framing* di Republika.com

Berita Ke-1

Judul : Dampak Koreaan Wave Bagi Generasi Muda

Tanggal : 29 April 2019

Kekhasan perkembangan *Korean Wave* pada akhirnya juga mendorong kekhasan gaya dekaden realis. Keunikan cara hidup libertine materialistis ini mutlak akan terus berkembang, karena unsur-unsur yang dapat menyebabkan munculnya cara hidup ini, salah satunya adalah perkembangan korean wave. Sesuai Chaney (Anggraini and Santhoso, 2017) menyatakan bahwa cara berperilaku atau cara hidup ini terjadi mengingat perkembangan cara hidup barat seperti gelombang Korea. Saat ini, gaya hidup libertine adalah jenis gaya hidup yang mempunyai daya pikat remaja. Dengan kekhasan ini, anak muda akan lebih sering meniru budaya Korea dengan membeli pakaian, perhiasan, dan lain-lain ala Korea. Pakaian yang tampak terbuka dan komunikasi orang pada umumnya akan bebas.

Define Problem

Pemberitaan pada Republika.com ini, pendefinisian problem adalah *Korea Wave* telah memberikan dampak negative dengan munculnya gaya hedonis materialis pada generasi muda. Hal ini sebagaimana yang tertulis pada judul berita yang dimuat republika.com 29 April 2019 “Dampak Korean Wave Bagi Generasi Muda”. Judul yang diangkat ini menyampaikan gagasan bahwa *Korean wave* memiliki banyak dampak negatif dibandingkan dampak baiknya. Budaya Korea bertolak belakang dengan budaya timur, khususnya di Indonesia dan hal ini dapat terjadi rusaknya gambaran budaya timur

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

yang terkesan saling menghormati.

Akibat buruk yang ditonjolkan pada informasi di Republika.com adalah gaya hidup anak muda yang realis libertine, dimana mereka mencerminkan kehidupan sosial Korea Selatan yang sama sekali berbeda dengan kehidupan di Indonesia, misalnya gaya Korea yang pada umumnya akan bersenang-senang dengan jenis kehidupan rata-rata yang memicu cara hidup Epicureans realis selama berabad-abad. Ada beberapa tradisi dari Korea yang tidak bisa diterapkan dalam pola pikir seperti itu, oleh anak muda Indonesia, misalnya pakaian yang terkesan terbuka dan kolaborasi orang-orang yang akan lebih sering bebas.

Diagnose Causes

Korean wave atau infeksi Korea semakin terkenal, terutama pada kalangan anak remaja, sebagian besar anak muda sekarang telah ditenangkan oleh *Korea wave*. Untuk situasi ini, penyebab isu *Korean wave* yang menjamur di kalangan anak muda dalam berita ini adalah para remaja sekarang telah terhipnotis oleh *Korea wave*, hiburan ala Korea misalnya drakor, melodi bandnya hingga melodi Korea- Gaya berpakaian dan embellishments saat ini sangat digandrungi oleh anak muda. Usia anak muda terseret ke dalam kehidupan sehari-hari yang secara umum akan menjadikan zaman yang lemah dalam berpikir, karakter yang efektif dirugikan dan kehilangan optimisme. Itulah kerugian yang ditimbulkan, usia itu seharusnya menjadi sosok yang membawa perubahan malah menjadi korban budaya kufur (Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, 2021).

K-Populer mempunyai ciri khas yang berbeda seperti boyband yang menjadi daya pikat utama bagi penggemar budaya ini. Kedua, K-Pop yang berasal dari musik konvensional juga mempunyai fokus penjualan tambahan seperti merek dagang yang mengenalinya dari musik lain. Orang-orang ikon kelompok memiliki sosok tubuh yang bagus dan penampilan yang menarik dan sempurna adalah daya tarik utama dalam penyebaran Hallyu (Fridha, Palupi, and Irawan, 2020).

Dalam berita ini, selain artis Korea *girlband* atau *boyband* yang menjamuri remaja Indonesia juga ada drama korea, pakaian serta aksesoris asal Korea yang diikuti oleh remaja di Indonesia khususnya remaja perempuan. Ketertarikan ini karena tayangan Korea digunakan untuk tujuan hiburan penggemar Korea di Indonesia. Lagi pula, penggunaan maksimal masyarakat mainstream Korea adalah karena substansi konten hallyu (*korean wave*) yang menampilkan visual ideal dari entertainer, entertainer, dan ikon, dengan tujuan agar mereka bisa menarik perhatian para penggemar (Alimuddin, Yuline, and Luhur Wicaksono, n.d.).

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

Make Moral Jugdement

Pakaian dan perhiasan, lebih dari itu, gaya hidup, food, minuman, perilaku, karakter yang meniru ikon, semuanya telah menjadi pusat terkenal di dunia untuk remaja. Salah satu dampak negatif *Korean wave* bagi remaja Indonesia adalah menyebabkan rusaknya akidah sebagaimana diungkapkan dalam berita ketiga ini. *Korean wave* dapat merusak akidah karena budaya Korea tidak sesuai dengan cerminan agama Islam dan remaja di Indonesia mulai mengikutinya seperti memakai pakaian yang sesuai dengan *trend* di Korea selatan yang mana pakaian tesebut tidak sesuai dengan kaidah agama, ditirunya kebebasan bergaul antara perempuan dan laki-laki akibat pengaruh dari *Korean wave* (Emqi, 2018).

Treatment Recommendation

Tidak sedikit remaja yang demam *Korean wave* ini yang kemudian merubah bentuk tubuhnya dengan maksud mengikuti orang Korea yang menjadi idolanya. Padahal hal demikian sangat tidak baik bahkan dilarang agama. Pemuda tidak boleh merubah karakter dan perilaku kita untuk menyerupai orang karena kita hidup harus mempunyai pedoman hidup yang alternatif dan metode keberadaan manusia tidak ditetapkan oleh Allah swt (Anggraini and Santhoso, 2017). Dengan demikian, sesuai dengan solusi yang disampaikan dalam berita ini yaitu Agama seharusnya menjadi pembantu kita agar kita para pemuda Indonesia tidak efektif mengejar arah sosial Korea. Agama telah memberikan pedoman mengenai bagaimana norma baik dan buruk, Islam yang membawa segudang sistem bagi semua keberadaan manusia, termasuk bagaimana kerangka agama menjaga usia.

Table 4. Bingkai Pemberitaan Entman

Define Problem (*Pendefinisian* Masalah)	Korea wave memberikan dampak yang negative dengan gaya hedonis materialis bagi generasi muda.
Diagnose Causes (*Memperkirakan* penyebab masalah)	Sebagian besar remaja sekarang telah terhipnotis oleh korea wave, hiburan asal Korea seperti drakor, lagu *girlband* atau *boyband*, *fashion* dan aksesoris ala Korea sekarang sangat dicintai oleh remaja.
Make Moral Jugdement (Membuat keputusan moral)	Korea wave telah merubah pola pikir remaja, dengan berubahnya pola pikir ini bisa mengakibatkan akidah anak remaja menjadi rusak karena mereka akan condong untuk meniru-niru budaya korea dalam segi apapun yang kemudian diaplikasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Agama yang semestinya dijadikan sebagai tolak ukur baik buruk. Islam, agama yang membawa aturan serta norma yang harus diterapkan dalam tiap sisi kehidupan manusia seperti bagaimana agama islam melindungi agar generasi dapat terjaga dengan baik sesuai dengan aturan dan norma dalam agama.

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

Berita Ke-2

Judul : Demam Budaya Korea Yang Turut Jangkiti Dunia Arab

Tanggal : 3 Oktober 2021

Table 5. Bingkai Pemberitaan Entman

Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab masalah)	Produk hiburan Korea diminati masyarakat Arab. Sebuah *trend* yang membuat pedagang lokal untuk turut mencoba menjual makanan khas Korea.
Make Moral Jugdement (Membuat keputusan moral)	Narasumber yang dimintai keterangan menyebut bahwa hal menarik dari Korea adalah untuk menutupi kekurangan fisik, tidak dengan *make up*. Tapi dengan merawat kulit dan melakukan operasi agar terlihat menarik.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Setelah mempelajari melalui video di Media Sosial, saat ini warga Arab sudah terbiasa membuat makanan khas Korea dan menikmatinya. Sebaiknya masyarakat arab bisa menunjukkan perilaku seimbang antara mempertahankan budaya lokal dan menerima budaya Korea.
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Makanan, kosmetik hingga film sebagian besar diterima dengan baik oleh masyarakat Arab. Hal ini menunjukkan *Korean Wave* tidak hanya tersebar dan diterima di benua Asia Tenggara namun juga di benua Asia Barat.

Define Problem

Pendefinisian masalah pada berita ini adalah bahwa gelombang *Korean wave* tidak hanya menjamur di Indonesia tetapi gelombang *Korean wave* saat ini telah menyelinap ke berbagai negara termasuk ke Arab Saudi. Gelombang Korea, dari makanan hingga produk perawatan kecantikan hingga hiburan sangat terkenal di sebagian besar masyarakat Arab Saudi.

Sementara masakan Korea adalah makanan yang dipengaruhi oleh Cina dan Jepang. Masakan Korea membawa kebaruan dan keindahan karena makanan Korea berfokus pada bahan makanan baru dan Korea memiliki keahlian tinggi. Jenis kue dalam masakan Korea diproduksi dengan menggunakan nasi dan dapat disajikan di festival penting di Korea. Namun demikian, berdasarkan isi dari berita ini bahwa kue ala Korea telah menyelinap masuk ke dalam Arab Saudi, banyak yang menggandrungi kue ini bahkan banyak masyarakat Arab yang mencoba membuka usaha kue asal Korea ini hingga usahanya menuai kesuksesan.

Diagnose Causes

Produk hiburan Korea diminati masyarakat Arab. Sebuah tren yang membuat pedagang lokal untuk turut mencoba menjual makanan khas Korea. Di satu sisi menunjukkan potensi pasar yang luas, namun di sisi yang lain juga memperlihatkan pengaruh gelombang Korea sangat besar . Hal ini ke depan bisa membuat identitas dan

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

budaya Arab tergerus.

Make Moral Jugdement

Narasumber yang dimintai keterangan menyebut bahwa hal menarik dari Korea adalah untuk menutupi kekurangan fisik, tidak dengan *make up*. Tapi dengan merawat kulit dan melakukan operasi agar terlihat menarik. Tidak hanya sampai disitu, produk lain yang begitu membuat banyak masyarakat Arab penasaran adalah makanan. Bahkan yang menarik, terdapat pula masyarakat Arab yang menjual produk makanan Korea.

Treatment Recommendation

Berdasarkan penyelesaian masalah diatas, berita pada republika.com ini menyimpulkan penyelesaian akibat masuknya *Korean wave* di Arab Saudi melalui media sosial, iklan dan film, saat ini warga Arab sudah terbiasa membuat makanan khas Korea dan menikmatinya. Sebaiknya masyarakat arab bisa menunjukkan prilaku seimbang antara mempertahankan budaya lokal dan menerima budaya Korea.

KESIMPULAN

Media memiliki peran sebagai pemberi informasi saja, melainkan seiring berkembangnya zaman media saat ini harus mampu merumuskan kebijakan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa media berita *online* Kompas.com dan Republika.com menyampaikan informasi serta bingkai berita yang berbeda sesuai dengan penyampaian platform tersebut. Kompas.com dan Republika.com memiliki *framing* yang berbeda mengenai masalah yang ada dalam berita dan penonjolan isu pada masing-masing media juga berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *online* Kompas.com dan Republika.com menyampaikan informasi serta bingkai berita yang berbeda. Media Kompas.com membingkai isu *Korean wav*e sebagai sesuatu yang lumrah terjadi dan sedang digemari oleh para remaja. Sedangkan Republika.com dalam membingkai berita tentang *Korean wave* sebagai budaya yang bisa mempengaruhi cara berpikir bahkan menggerus identitas keIndonesiaan. Kedua media, sama-sama memberitakan *Korean wave* yang sedang banyak digemari remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, Muhammad, Yuline, and Luhur Wicaksono. n.d. Analisis Dampak Menonton Drama Korea Terhadap Peserta Didik Kelas VIII MTS N 2 Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak*. 9: 11

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

Anggraini, Ranti Tri, and Fauzan Heru Santhoso. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*. (3) 3: 21.

Astiwi Kurniati, Indiati, Nofi Nur Yuheita. (2015). Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identias Diri Remaja. *Transformais Jurnal Informasi & Pengembangan Iptek*. (11)1: 17.

Ayu Zahra, Rahmat Dede Afrianto. (2019). Pengolahan Dan Penyajian Makanan Korea. *Jurnal Pendidikan, Tata Boga Dan Teknologi*. (1)1: 17.

Eka Wenats Wuryanta. (2012). UMN Di Antara Pusaran Gelombang Korea (Menyimak Fenomena K-Pop Di Indonesia). IV: 11.

Emqi, Muhammad Fauzy. 2018. Pengaruh Drama Korea Dengan Rasa Syukur Dan Kepercayaan Diri. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. (2)1: 16.

Fridha, Merry, Tri Palupi, and Rahmat Edi Irawan. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan Sebagai Dampak Covid 19 Di Kompas.Com Dan Malaysiakini. *Jurnal Representamen.* (6)2: 10.

Frulyndese K. Simbar. (2016). Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado. *Jurnal Holistik*. (10)18: 7.

Iflachah Lailatul Riha. (2021). Analisis Perbandingan Minat Konsumen Remaja Putri Siswa SMK Pariwisata Terhadap Produkk Kosmetik Skincare Antara Produk Lokal Di Surabaya Dan Produk Luar Negeri (Korea). *E-Jurnal*. (10)3: 15.

Latif Fianto, Akhirul Aminulloh. (2014). Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar Di Vivanews.Com Dan Detik.Com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. (3)1: 8.

Lydia, Francis, and Irene Sitompul. (2020.) The Hallyu Effect: Persebaran Budaya Pop Hallyu Sebagai Ancaman Terhadap Juche. *Journal of International Relations*. (6)2: 14.

Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan Pada Media Online Detik. Com Dan Tribunnews. Com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Di SMP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. (3)5: 5.

Novchi, Raja idya, Khusnul Hanafi, Raja Desril, and Nurudin Abd Halim. (2020). Hallyu Di Tanah Melayu (Cultural Studies Pada Korean Lovers Di Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. (5)2: 10.

Oktaviani, Jusmalia. (2021). Korean Wave (Hallyu) Dan Persepsi Kaum Muda Di Indonesia : Peran Media Dan Diplomasi Publik Korea Selatan. *Insignia Journal of International Relations*. (8)1: 25.

Olivia M Kaparang. (2013). Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9 , Manado). *Journal Acta Diurna*. (3)2: 6.

Prasanti, Rahayu Putri, and Ade Irma Nurmala Dewi. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura: Jurnal Pendidikan* (11)2: 5.

Sarah Fella, Abdus Sair. (2020). Menjadi Korea : Bagi Remaja Di Surabaya. *Journal of Urban Sociology*. (3)2: 15.

Setyani, Aulia Hillar, and Muhammad Zakky Azhari. (2021). Pengaruh Korean Wave Dan Ulasan Online Terhadap Minat Beli Produk Skin Care Korea Selatan. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika.* (4)58: 22.

Zakiah, Kiki, Dian Widya Putri, Nila Nurlimah, and Dadan Mulyana. (2019). Menjadi Korean Di Indonesia : Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia - Korea. *Jurnal Media Tor*. (12)1: 7.

Copyright @2022 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media